
Studi Analisis Pelaksanaan *User Education* di Perpustakaan IAIN Kudus Tahun Akademik 2021/2022

Radiya Wira Buwana

Pustakawan UPT Perpustakaan IAIN Kudus

radiyawira@gmail.com

Abstrak

Kegiatan *user education* pada perpustakaan perguruan tinggi merupakan sebuah kegiatan yang memberikan pengetahuan dan informasi kepada para pemustaka tentang bagaimana memanfaatkan perpustakaan secara baik dan benar. Sebagai sebuah perpustakaan perguruan tinggi, Perpustakaan IAIN Kudus menjadikan kegiatan *user education* bagi mahasiswa baru sebagai sebuah agenda rutin yang dilaksanakan setiap awal tahun ajaran baru. Penelitian ini memiliki tujuan untuk melakukan analisis tentang bagaimana pelaksanaan *user education* Perpustakaan IAIN Kudus pada tahun akademik 2021/2022. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi partisipasi serta diperkaya dengan pengumpulan data menggunakan metode studi literatur. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa, 1) Pelaksanaan *user education* Perpustakaan IAIN Kudus tahun akademik 2021/2022 dilaksanakan dengan penyesuaian sesuai protokol kesehatan covid-19 karena dilaksanakan pada masa pandemi. 2) Pelaksanaan *user education* Perpustakaan IAIN Kudus tahun akademik 2021/2022 dilaksanakan dengan model orientasi perpustakaan dan model pengajaran perpustakaan. 3) Beberapa hal yang menjadi titik evaluasi dalam kegiatan *user education* ini antara lain adalah data mahasiswa, jadwal pelaksanaan, durasi pelaksanaan, promosi kegiatan, dan permasalahan yang bersifat teknis. 4) Tim pustakawan mempunyai peran yang sangat sentral dalam pelaksanaan kegiatan *user education* ini, peran tersebut antara lain terwujud dalam bentuk peran pemateri dan peran manajerial pelaksanaan kegiatan.

Kata Kunci :

Pendidikan pemakai,
Perpustakaan
perguruan tinggi,
Pustakawan

A. PENDAHULUAN

User education merupakan salah satu layanan yang diberikan oleh perpustakaan kepada pemustakanya. Melalui kegiatan *user education*, perpustakaan mengenalkan kepada pemustaka tentang bagaimana pemustaka dapat memanfaatkan perpustakaan secara baik dan benar. Rahmah (2018) secara lebih spesifik menyebutkan bahwa melalui kegiatan *user education*, perpustakaan dapat menjelaskan seberapa besar manfaat penting dari perpustakaan serta bagaimana perpustakaan dapat menjelaskan kepada anggotanya (pemustaka) untuk dapat memanfaatkan koleksi perpustakaan secara maksimal dengan tertib dan bertanggung jawab. Melalui kegiatan *user education*, Iskandar (2016) menyebutkan bahwa peserta *user education*

akan mendapatkan materi tentang bagaimana mengenal sumber informasi, menemukan informasi, menyusun dan mengatur serta memanfaatkan sumber informasi tersebut, kemudian mengetahui tata tertib perpustakaan, pelayanan dan fasilitas perpustakaan

Sebagai perpustakaan perguruan tinggi, Perpustakaan IAIN Kudus menyelenggarakan kegiatan *user education* sebagai kegiatan literasi informasi rutin tahunan bagi mahasiswa baru IAIN Kudus. Kegiatan *user education* di Perpustakaan IAIN Kudus ini merupakan sebuah kegiatan yang menjadi prasyarat wajib agar mahasiswa baru dapat menjadi anggota aktif perpustakaan. Menjadi anggota aktif perpustakaan adalah pemustaka dapat menikmati seluruh layanan (baik *offline* maupun *online*) yang

ada di Perpustakaan IAIN Kudus.

User education pada perpustakaan perguruan tinggi, secara sederhana dapat disebut sebagai kegiatan literasi informasi yang memiliki tujuan untuk memberikan pengetahuan kepada pemustaka tentang bagaimana memanfaatkan perpustakaan sebagai media penunjang atau pendukung selama mengikuti proses perkuliahan di perguruan tinggi. Pada perpustakaan perguruan tinggi, *user education* adalah sebuah kunci awal pengetahuan bagi pemustaka untuk mengenal bagaimana memanfaatkan perpustakaan untuk kepentingan studi mereka. Rahmah (2018) menyebutkan bahwa kemampuan dari pemustaka untuk memanfaatkan perpustakaan merupakan sebuah pondasi awal untuk mencapai keberhasilan dalam pendidikan mereka di perguruan tinggi. Dalam redaksi yang lain, Heery dan Morgan (1996) mengatakan bahwa melalui kegiatan *user education*, dapat menciptakan kepercayaan diri dan kemandirian bagi mahasiswa untuk dapat mengakses layanan dan informasi bagi keberhasilan studi mereka. Suleiman (2012) dalam penelitiannya menyebutkan tentang pentingnya kegiatan *user education* bagi mahasiswa baru sebagai sebuah panduan khusus dalam melakukan penelusuran informasi secara mandiri.

Melihat betapa pentingnya *user education* perpustakaan bagi mahasiswa baru, tentunya kegiatan ini harus dapat dilaksanakan dengan maksimal. *User education* Perpustakaan IAIN Kudus pada tahun akademik 2021/2022 ini merupakan sebuah kegiatan perpustakaan bersifat *offline* pertama kali yang diselenggarakan pada masa pandemi. Untuk kegiatan tahun 2020, kegiatan *user education* dilaksanakan *full* daring dengan memanfaatkan aplikasi rapat *online google meet*.

Dari latar belakang tersebut, maka penulis dapat merumuskan permasalahan penelitian utama yang dapat diangkat dalam penelitian ini. Permasalahan penelitian yang dapat diangkat adalah bagaimana pelaksanaan *user*

education yang diselenggarakan di Perpustakaan IAIN Kudus pada tahun akademik 2021/2022. Kemudian, tujuan dari penelitian ini adalah untuk melakukan analisis dari pelaksanaan kegiatan *user education* di Perpustakaan IAIN Kudus pada tahun akademik 2021/2022 .

Penelitian serupa dengan tema *user education* di Perpustakaan IAIN Kudus sebelumnya telah dilaksanakan oleh penulis. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Buwana (2021) tersebut lebih memiliki fokus untuk menganalisis kegiatan *user education* yang diselenggarakan secara daring di Perpustakaan IAIN Kudus pada masa pandemi covid-19. Penelitian ini secara khusus diharapkan mampu memberikan sebuah evaluasi dari pelaksanaan *user education offline* di Perpustakaan IAIN Kudus pada tahun akademik 2021/2022. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi masukan untuk melaksanakan kegiatan *user education* di masa yang akan datang. Kemudian, secara umum dapat menjadi inspirasi bagi perpustakaan-perpustakaan lainnya dalam melaksanakan kegiatan *user education* perpustakaan .

B. KAJIAN PUSTAKA

User education memiliki berbagai macam istilah dalam penggunaannya di setiap perpustakaan. Pada pelaksanaannya di perpustakaan, *user education* sering disebut dengan istilah pendidikan pemustaka, pendidikan pengguna, maupun istilah orientasi pemustaka.

Di dalam kamus kepustakawanan Indonesia, *user education* diartikan dengan "*program yang diselenggarakan oleh perpustakaan untuk memberikan bimbingan, petunjuk, maupun pendidikan kepada calon pemustaka perpustakaan dalam kegiatan mereka memanfaatkan jasa informasi serta sarana perpustakaan*" (Lasa HS, 2009, p. 241). Pada "*Online Dictionary for Library and Information Science*", Reitz (2014) mendefinisikan *user education* dengan "*All the activities involved in teaching users how to make*

the best possible use of library resources, services, and facilities, including formal and informal instruction delivered by a librarian or other staff member one-on-one or in a group"

Febrianti (2019) dalam redaksi yang lain mendefinisikan *user education* sebagai sebuah kegiatan dalam bentuk arahan dari perpustakaan kepada pemustaka agar mereka dapat memanfaatkan perpustakaan dengan baik dan benar. Sementara itu, Buwana (2021) memberikan sebuah pengertian bahwa *user education* merupakan kegiatan di perpustakaan yang berisi kegiatan pengenalan, kegiatan pemberian informasi, dan kegiatan pengajaran tentang bagaimana pemustaka dapat memanfaatkan perpustakaan secara maksimal untuk melakukan penelusuran informasi.

Pelaksanaan kegiatan *user education* perpustakaan dapat dilaksanakan oleh perpustakaan dengan berbagai macam metode pelaksanaan. Metode pelaksanaan *user education* yang diterapkan tersebut dapat dilaksanakan bergantung dengan keadaan atau kondisi pada masing-masing perpustakaan. Beberapa kondisi tersebut misalnya adalah jumlah peserta *user education*, jumlah pustakawan yang bertanggung jawab terhadap kegiatan tersebut, fasilitas atau sarana prasarana dari perpustakaan serta tentunya adalah faktor besar kecilnya biaya atau anggaran yang dibutuhkan untuk melaksanakan kegiatan *user education*. Istiana (2014) menyebutkan beberapa bentuk metode pelaksanaan kegiatan *user education* antara lain adalah ceramah, penyebaran brosur/leaflet, kunjungan perpustakaan, pemanfaatan perangkat audio visual, pelatihan berkelompok dan bimbingan individu.

Selain metode pelaksanaan, kegiatan *user education* dapat dilaksanakan dalam beberapa bentuk atau model kegiatan. Istiana (2014) menyebutkan ketiga bentuk kegiatan *user education* tersebut sebagai orientasi perpustakaan, bentuk

pengajaran perpustakaan dan bentuk pengajaran bibliografi.

Jika dilaksanakan pada perpustakaan perguruan tinggi, ketiga bentuk *user education* yang disebutkan oleh Istiana (2014) dapat penulis uraikan sebagai berikut :

1. Orientasi perpustakaan.

Model atau bentuk orientasi perpustakaan lebih menitikberatkan pada pengenalan awal perpustakaan. Oleh karena itu, kegiatan orientasi perpustakaan lebih cocok untuk diberikan kepada mahasiswa baru untuk mengenal perpustakaan. Pada kegiatan orientasi perpustakaan, materi yang cocok untuk diajarkan misalnya adalah profil perpustakaan, tata tertib perpustakaan, layanan perpustakaan, katalog perpustakaan dan koleksi perpustakaan. Walsh (2008) dalam sebuah penelitian menyebutkan beberapa hal penting yang dapat disampaikan kepada pemustaka dalam orientasi perpustakaan, yaitu informasi tentang lokasi akses layanan di dalam gedung perpustakaan, tentang website perpustakaan serta bagaimana menggunakannya, tentang keanggotaan, tentang prosedur peminjaman koleksi, layanan-layanan dasar perpustakaan, penelusuran katalog dan penelusuran database.

2. Pengajaran perpustakaan.

Model atau bentuk pengajaran perpustakaan lebih menitikberatkan pada pengenalan kepada pemustaka tentang bagaimana melakukan penelusuran informasi baik secara *offline* maupun *online*. Pada perpustakaan perguruan tinggi, *user education* dengan model ini cocok untuk diberikan kepada mahasiswa baru sebagai sebuah "kelas lanjutan" setelah mereka selesai mengikuti kegiatan orientasi perpustakaan. Pada kegiatan ini, pemustaka dikenalkan bagaimana cara memanfaatkan katalog perpustakaan secara lebih mendalam dan koleksi *e-book* yang dimiliki perpustakaan. Selain

itu, pemustaka juga dikenalkan tentang akses sumber-sumber informasi *online* seperti *google scholar*, *e-resources* Perpustakaan RI, dan database jurnal *online* lainnya seperti *ebSCO*, *science direct*, *wiley*, dan *proquest*.

3. Pengajaran bibliografi.

Bentuk pengajaran bibliografi lebih cocok untuk dilaksanakan sebagai kegiatan *user education* bagi mahasiswa yang sedang menyusun tugas akhir. Melalui bentuk *user education* ini, pemustaka yang merupakan mahasiswa tingkat akhir dapat dikenalkan bagaimana cara agar dapat mempermudah penyusunan tugas akhir kuliah serta bagaimana menghindari plagiasi karya ilmiah. Dalam penelitian sebelumnya, Izzah (2021) memberikan sebuah contoh kegiatan *user education* untuk mahasiswa tingkat akhir yaitu melalui sebuah *reference manager class* yang memberikan pengajaran kepada peserta tentang bagaimana membuat sitasi dan bagaimana mengatur daftar pustaka dengan baik dan benar. Pada kegiatan *user education* model pengajaran bibliografi, penulis dapat memberikan rekomendasi beberapa materi pelatihan yang dapat diajarkan, antara lain adalah sebagai berikut :

- a. Pengenalan aplikasi pendeteksi plagiasi karya ilmiah serta apa dan bagaimana manfaatnya bagi penulisan karya ilmiah, misalnya *turnitin*
- b. Bagaimana menuliskan kutipan atau sitasi dan daftar pustaka yang benar
- c. Pemanfaatan aplikasi yang memiliki fungsi sebagai pengelola referensi, misalnya aplikasi *zotero* dan aplikasi *mendeley*.
- d. Kemampuan untuk melakukan parafrase artikel ilmiah sehingga dapat menghindari plagiasi.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan dalam tulisan ini dilaksanakan dengan pendekatan penelitian kualitatif. Gunawan (2015) mendefinisikan pendekatan kualitatif dengan "*jenis penelitian yang temuannya tidak diperoleh melalui prosedur kuantifikasi, perhitungan statistik, atau bentuk cara-cara lainnya yang menggunakan ukuran angka, kualitatif berarti sesuatu yang berkaitan dengan aspek kualitas, nilai, atau makna yang terdapat dibalik fakta*". Pada penelitian kualitatif, peneliti membaca, memahami dan melakukan interpretasi fenomena dari obyek yang sedang diteliti (Lukenbill, 2012). Obyek penelitian dalam penelitian ini adalah kegiatan *user education* di Perpustakaan IAIN Kudus tahun akademik 2021/2022 yang diselenggarakan pada tanggal 6-23 September 2021 di gedung Perpustakaan IAIN Kudus.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui metode observasi. Metode observasi didefinisikan sebagai "*metode pengumpulan data yang menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan*"(Bungin, 2017, p. 118). Karena penulis bergabung dan terjun langsung dengan tim pelaksana kegiatan *user education* Perpustakaan IAIN Kudus tahun akademik 2021/2022 dalam melaksanakan kegiatan pengamatan, maka metode observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi partisipasi. Metode observasi partisipasi dapat didefinisikan sebagai "*pengumpulan data melalui observasi terhadap objek pengamatan dengan langsung hidup bersama, merasakan serta berada dalam aktivitas kehidupan objek pengamatan*"(Bungin, 2017, p. 119).

Selain melalui metode observasi, dalam penelitian ini kegiatan pengumpulan data juga lebih diperkaya dengan dilengkapi dengan metode studi literatur. Melalui metode tersebut, data dikumpulkan melalui buku atau artikel jurnal yang menurut penulis sesuai dengan tema yang dibahas

dalam penelitian ini yaitu *user education* perpustakaan. Data yang didapatkan dalam metode studi literatur merupakan teori-teori dasar atau kesimpulan-kesimpulan dari penelitian sebelumnya yang menurut penulis sesuai dengan tema yang dibahas dalam penelitian ini.

Data yang didapatkan dari metode observasi, dianalisis dengan data atau teori terkait yang didapatkan melalui metode studi literatur. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis data kualitatif. Oleh Bungin (2017, p. 148) analisis data kualitatif didefinisikan sebagai strategi analisis yang menganalisis proses sosial yang sedang berlangsung dan menganalisis makna dari fakta-fakta yang tampak dipermukaan.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan *User Education* Perpustakaan IAIN Kudus Tahun Akademik 2021/2022.

Kegiatan *user education* di Perpustakaan IAIN Kudus tahun akademik 2021/2022, dilaksanakan pada tanggal 6 sampai 23 September 2021 bertempat di lantai 2,3, dan 4 gedung Perpustakaan IAIN Kudus. Berdasarkan observasi selama pelaksanaan kegiatan *user education*, kegiatan ini diikuti oleh 2666 peserta yang terdiri dari 2446 peserta mahasiswa baru IAIN Kudus dan 220 peserta mahasiswa angkatan lama yang belum mengikuti kegiatan *user education* pada tahun-tahun sebelumnya. Penyampaian materi dalam kegiatan ini diisi oleh kepala Perpustakaan IAIN Kudus dan 10 pustakawan di Perpustakaan IAIN Kudus.

Karena Pelaksanaan kegiatan *user education* di Perpustakaan IAIN Kudus dilaksanakan secara *offline* di masa pandemi, maka kegiatan ini harus menyesuaikan dengan memperhatikan anjuran pemerintah untuk menerapkan protokol kesehatan yang benar. Beberapa penyesuaian yang dilakukan saat melaksanakan *user education* secara *offline* pada masa pandemi antara lain adalah :

1. Peserta diwajibkan mencuci tangan dengan

hand sanitizer yang telah disediakan oleh panitia dan dicek suhu tubuhnya sebelum masuk ke dalam perpustakaan

2. Peserta dan pemateri memakai masker selama pelaksanaan acara
3. Jumlah peserta *user education* dalam satu kelas pelatihan dibatasi hanya 15 orang.
4. Menjaga jarak antar peserta dan pemateri.
5. Meniadakan *library tour* karena berpotensi timbulnya kerumunan.
6. Pelaksanaan kegiatan *user education* hanya memiliki durasi 1 jam setiap kelasnya.



(Sumber dari Koleksi Pribadi Penulis)

Gambar 1. Penyampaian materi pada *user education* di Perpustakaan IAIN Kudus.

Kegiatan *user education* di Perpustakaan IAIN Kudus dilaksanakan dengan menggunakan model orientasi perpustakaan bagi mahasiswa strata 1. Dalam kegiatan tersebut, peserta dijelaskan tentang bagaimana tata tertib perpustakaan, bagaimana bentuk layanan dan cara memanfaatkan layanan perpustakaan, koleksi perpustakaan yang dimiliki, hingga bagaimana mengakses perpustakaan digital LITERASIA IAIN Kudus dan bagaimana mengakses katalog *online* perpustakaan.

Untuk peserta dari mahasiswa strata 2 atau pasca sarjana, model kegiatan *user education* yang digunakan adalah model orientasi perpustakaan dan pengajaran perpustakaan. Pada kegiatan *user*

education untuk mahasiswa pasca sarjana, selain dijelaskan mengenai materi tentang orientasi perpustakaan juga dijelaskan tentang bagaimana cara mahasiswa pasca sarjana untuk melakukan akses kedalam database jurnal internasional yang telah dilanggan oleh Perpustakaan IAIN Kudus. Database jurnal internasional tersebut antara lain adalah *Cambridge Core, Wiley, dan Ebsco host*. Selain itu, mahasiswa baru pasca sarjana juga diajarkan bagaimana mengakses database-database informasi *online* lain seperti *google scholar, DOAJ, MORAREF, e-theses dan neliti.com*.

Untuk metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan *user education*, Perpustakaan IAIN Kudus menggunakan metode ceramah. Untuk mempermudah penyampaian materi dari pemateri dan penyerapan materi oleh peserta, materi yang diberikan selama kegiatan *user education* juga diberikan dalam bentuk *slide presentasi* dan video tutorial. Penggunaan video tutorial merupakan sebuah media alternatif karena tidak adanya kegiatan *library tour* untuk melihat langsung bagaimana proses menggunakan layanan di Perpustakaan IAIN Kudus. Selain itu, beberapa materi juga diajarkan dengan cara peserta melakukan praktek langsung seperti penggunaan katalog *online* dan melakukan reservasi peminjaman buku sirkulasi secara *online*.

Setelah kegiatan penyampaian materi sudah selesai, kegiatan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab bagi peserta yang mungkin masih membutuhkan penjelasan lebih lanjut mengenai suatu materi tertentu. Kemudian, di akhir acara kegiatan ini peserta melakukan pengisian daftar hadir serta mendapat sertifikat keikutsertaan kegiatan *user education* tahun akademik 2021/2020 yang merupakan syarat wajib agar dapat menjadi anggota aktif perpustakaan.

Sebagai sebuah perbandingan, pada pelaksanaan *user education* berbasis daring di Perpustakaan IAIN Kudus. Penelitian dari Buwana (2021)

menunjukkan bahwa yang membedakan adalah model penyampaian materi yang menggunakan media aplikasi rapat *online google meet*. Selain itu, peserta dapat melakukan pencetakan sendiri sertifikat keikutsertaan kegiatan *user education* daring di Perpustakaan IAIN Kudus melalui link yang sudah disediakan.

Kegiatan *user education*, baik dilaksanakan secara daring maupun secara *offline* memiliki sebuah esensi yang sama yaitu memberikan pengetahuan kepada pemustaka tentang bagaimana memanfaatkan perpustakaan. Memanfaatkan layanan yang tersedia, memanfaatkan bahan pustaka yang tersedia serta memanfaatkan sarana prasarana yang tersedia.

Titik Evaluasi Pelaksanaan *User Education* Perpustakaan IAIN Kudus Tahun Akademik 2021/2022.

Evaluasi pada kegiatan perpustakaan merupakan sebuah proses yang menghasilkan informasi sehingga akan dapat mengetahui keberhasilan suatu kegiatan yang telah dilaksanakan oleh perpustakaan (Istiana, 2014). Berdasarkan pengamatan yang dilakukan selama kurang lebih 3 minggu pelaksanaan kegiatan *user education* di Perpustakaan IAIN Kudus dari tanggal 6 sampai 24 September 2021, penulis dapat mengumpulkan beberapa titik permasalahan yang ditemui saat kegiatan berlangsung.

Beberapa titik permasalahan tersebut dapat dievaluasi untuk menjadi bahan masukan bagi kegiatan *user education* tahun selanjutnya atau kegiatan kepastakawanan lainnya yang diselenggarakan oleh Perpustakaan IAIN Kudus. Beberapa permasalahan yang dapat dijadikan titik evaluasi antara lain adalah sebagai berikut :

1. Data mahasiswa.

Adanya perbedaan data *real* jumlah mahasiswa baru dan data jumlah mahasiswa baru yang didapatkan oleh panitia kegiatan *user education*, mengakibatkan ada beberapa mahasiswa baru

yang tidak terdaftar sebagai peserta kegiatan ini. Untuk kedepannya, komunikasi antara panitia kegiatan *user education* dengan bagian yang memiliki wewenang mengenai data akademik mahasiswa di IAIN Kudus dapat dilakukan lebih intens agar dapat mengurangi resiko kejadian seperti ini berulang kembali.

2. Jadwal pelaksanaan.

Adanya jadwal kegiatan *user education* yang bersamaan dengan pelaksanaan jam kuliah dari peserta *user education* menjadikan pelaksanaan kegiatan ini tidak maksimal. Dalam beberapa kasus, ada mahasiswa baru yang lebih memilih untuk mengikuti kuliah daripada mengikuti kegiatan *user education*. Pada contoh kasus yang lain, ada mahasiswa mengikuti kedua kegiatan secara bersamaan (kuliah *online* dan *user education*) sehingga mengakibatkan kurang fokus untuk mengikuti kegiatan *user education*. Sebagai sebuah evaluasi, mungkin dapat diwacanakan untuk melaksanakan kegiatan *user education* diluar jam perkuliahan, misalnya sore hari atau di akhir pekan. Bahkan dapat juga diwacanakan melaksanakan kegiatan *user education* sebelum masa aktif perkuliahan dimulai.

3. Durasi pelaksanaan.

Faktor adanya pandemi covid-19, memang membatasi jumlah peserta kegiatan *user education* yang berakibat dengan semakin lama durasi pelaksanaan kegiatan tersebut. Dengan pelaksanaan yang berlangsung sekitar 3 minggu, penulis melihat menjadi kurang maksimalnya pelayanan perpustakaan misalnya pelayanan sirkulasi, maupun pelayanan pemustaka lainnya. Hal tersebut disebabkan karena energi pengelola perpustakaan difokuskan untuk dapat melaksanakan kegiatan *user education* selama 3 minggu.

Untuk solusi terhadap permasalahan tersebut memang sudah dilaksanakan dengan baik oleh

Perpustakaan IAIN Kudus, misalnya dengan adanya layanan pemustaka yang berbasis daring. Beberapa bentuk layanan daring tersebut antara lain adalah layanan bebas pustaka dan hibah buku *online*, layanan cek plagiasi *turnitin* secara *online*, layanan penelusuran informasi berbasis media sosial telegram dan layanan reservasi peminjaman sirkulasi secara *online*.

4. Promosi

Unsur promosi memegang peranan penting untuk mengenalkan kegiatan-kegiatan kepus-takawanan yang akan dilakukan oleh perpustakaan kepada seluruh civitas akademika di IAIN Kudus. Suratmi (2020) menyebutkan bahwa kegiatan promosi perpustakaan merupakan sebuah kegiatan yang mengenalkan manfaat dari koleksi, fasilitas, layanan dan produk yang dimiliki oleh perpustakaan sehingga masyarakat dapat tertarik untuk memanfaatkan perpustakaan.

Promosi yang dilakukan oleh panitia pelaksana kegiatan *user education* di Perpustakaan IAIN Kudus menurut penulis sudah cukup untuk mampu menginformasikan kepada seluruh mahasiswa baru mengenai adanya kegiatan *user education*. Promosi tersebut dilakukan melalui akun media sosial resmi Perpustakaan IAIN Kudus seperti facebook dan instagram . Selain itu, promosi juga dilakukan melalui *flyer-flyer* yang dipasang di tempat strategis di dalam kampus.

Satu hal yang perlu menjadi evaluasi bagi kegiatan *user education* mendatang adalah perpustakaan perlu melibatkan tim humas IAIN Kudus untuk mengenalkan kegiatan tersebut kepada seluruh civitas akademika di IAIN Kudus.



(Sumber dari Koleksi Perpustakaan IAIN Kudus)

Gambar 2. Flyer kegiatan *user education* di Perpustakaan IAIN Kudus

5. Permasalahan teknis.

Pada penelitian sebelumnya, Buwana (2021) menyebutkan bahwa kemajuan teknologi informasi yang sudah sangat pesat tidak dapat menghindarkan faktor teknis sebagai salah satu permasalahan yang ditemui dalam kegiatan *user education* di Perpustakaan IAIN Kudus. Beberapa permasalahan teknis yang penulis amati sering mengganggu pelaksanaan kegiatan *user education* Perpustakaan IAIN Kudus tahun akademik 2021/2022 antara lain adalah :

- a. Akses jaringan wi-fi yang terkadang naik turun, sehingga mengganggu pemateri misalnya dalam praktek langsung pemanfaatan katalog *online* perpustakaan.
- b. Komputer yang terkadang *hang* atau *error* pada saat pelaksanaan *user education* dan perlu untuk di *restart*. Hal tersebut tentu membutuhkan jeda waktu yang cukup lama sehingga dapat mengganggu pelaksanaan kegiatan.
- c. Listrik padam. Faktor listrik padam memang tidak terjadi setiap waktu, namun pernah

terjadi satu atau dua kali pada saat pelaksanaan kegiatan *user education*. Jika listrik padam tentunya komputer dan LCD proyektor tidak dapat digunakan sehingga pelaksanaan kegiatan dapat terganggu.

Beberapa solusi yang dapat ditawarkan oleh penulis antara lain adalah misalnya adalah tidak menggunakan jaringan wifi pada saat pelaksanaan *user education*, namun lebih memilih menggunakan jaringan kabel yang memang lebih stabil, kemudian mempersiapkan komputer yang memiliki spesifikasi “lebih dari cukup” (baik hardware maupun softwarenya) sebelum pelaksanaan kegiatan serta kemudian panitia dapat mempersiapkan UPS di setiap komputer dan LCD Proyektor sehingga tidak akan menjadi sebuah masalah jika terjadi listrik padam.

Peran Pustakawan Pelaksanaan *User Education* Perpustakaan IAIN Kudus Tahun Akademik 2021/2022.

Undang-undang No. 43 tahun 2007 tentang perpustakaan, mendefinisikan pustakawan dengan “*seseorang yang memiliki kompetensi yang diperoleh melalui pendidikan dan/atau pelatihan kepus-takawanan serta mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk melaksanakan pengelolaan dan pelayanan perpustakaan*”. Pustakawan merupakan roda penggerak utama seluruh kegiatan kepus-takawanan yang dilaksanakan oleh perpustakaan. Oleh karena itu, pustakawan di Perpustakaan IAIN Kudus memiliki peran yang sangat penting dalam pelaksanaan kegiatan *user education* di Perpustakaan IAIN Kudus.

Berdasarkan pengamatan penulis pada penyelenggaraan kegiatan *user education* Perpustakaan IAIN Kudus tahun akademik 2021/2022, peran penting yang diambil oleh tim pustakawan di Perpustakaan IAIN Kudus antara lain adalah sebagai berikut :

1. Sebagai pemateri dalam kegiatan *user education*.
Tim pustakawan Perpustakaan IAIN Kudus

yang terdiri dari 10 orang pustakawan, mampu mengambil peran dengan sangat baik sebagai pemateri. Penguasaan materi dasar tentang perpustakaan, metode pembelajaran (penyampaian materi), serta kemampuan psikologis (mental) untuk tampil menjadi pemateri dalam kegiatan ini sudah baik. Oleh karena itu, materi yang disampaikan kepada seluruh peserta dapat tersampaikan dengan baik. Materi dapat tersampaikan dengan baik atau tidak dapat diketahui dari kegiatan *review* yang dilakukan oleh pemateri kepada peserta pada setiap akhir kegiatan penyampaian materi *user education*. Pada kegiatan *review* tersebut, terdapat sesi tanya jawab maupun percobaan praktek langsung (misalnya membuka repositori atau praktek reservasi peminjaman) yang dilakukan oleh pemateri terhadap peserta *user education*.

2. Peran manajerial kegiatan.

Pustakawan selain memiliki kompetensi keilmuan di bidang perpustakaan, diharapkan memiliki juga kompetensi manajerial. Masruri et al (2016) menyebutkan beberapa kompetensi manajerial yang harus dimiliki oleh seorang pustakawan antara lain adalah :

- a. Menyusun rencana kegiatan.
- b. Mengorganisasi, berkoordinasi, dan bekerja sama.
- c. Kemampuan untuk memimpin di depan.
- d. Melakukan pengawasan.

Beberapa bentuk peran manajerial yang dilakukan oleh para pustakawan di Perpustakaan IAIN Kudus dalam pelaksanaan kegiatan *user education* pada tahun akademik 2021/2022 antara lain adalah sebagai berikut :

- a. Perencanaan kegiatan, yang meliputi penentuan konsep acara, waktu pelaksanaan acara, materi acara, promosi kegiatan dan pembuatan dokumen-dokumen pendukung administratif seperti surat peminjaman barang, *flyer* pengumuman, dan surat tugas.

- b. Pelaksanaan kegiatan, yang meliputi komunikasi dengan para peserta, manajemen waktu pelaksanaan dan pengawasan terhadap kelancaran kegiatan.
- c. Setelah kegiatan, yang meliputi pembuatan laporan kegiatan dan kegiatan rapat evaluasi kegiatan.

E. PENUTUP

Simpulan

Dari penelitian tentang pelaksanaan *user education* di Perpustakaan IAIN Kudus pada tahun akademik 2021/2022 ini dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. *User education* Perpustakaan IAIN Kudus pada tahun akademik 2021/2022 dilaksanakan dengan penyesuaian-penyesuaian protokol kesehatan covid-19 karena dilaksanakan di masa pandemi.
2. *User education* Perpustakaan IAIN Kudus pada tahun akademik 2021/2022 dilaksanakan dengan model orientasi perpustakaan dan pengajaran perpustakaan.
3. Beberapa titik evaluasi dari pelaksanaan *User education* Perpustakaan IAIN Kudus pada tahun akademik 2021/2022 antara lain adalah pada data mahasiswa baru, jadwal pelaksanaan, durasi pelaksanaan, promosi, dan permasalahan teknis.
4. Tim pustakawan Perpustakaan IAIN Kudus memiliki peran yang sangat vital dalam penyelenggaraan kegiatan *user education*. Peran yang diambil antara lain adalah sebagai pemateri dan peran dalam manajerial kegiatan *user education*.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, M. B. (2017). *Penelitian Kualitatif* (9th ed.). Kencana.
- Buwana, R. W. (2021). Problem Analysis of Online Based User Education at IAIN Kudus Library During Covid-19 Pandemic. *Pustabiblia: Journal of Library and Information Science*, 5(1), 23–44. <https://doi.org/10.18326/pustabiblia.v5i1.23-44>
- Febrianti, B. R. (2019). Pendidikan pemakai (user education) bagi mahasiswa baru di Perpustakaan Universitas Sriwijaya. *Jurnal Kepustakawanan dan Masyarakat Membaca*, 35(1), 15–22.
- Gunawan, I. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif: Teori & praktek*. Bumi Aksara.
- Heery, M., & Morgan, S. (1996). *Practical Strategies For The Modern Academic Library*. Aslib.
- Iskandar, I. (2016). *Manajemen dan Budaya Perpustakaan*. Refika Aditama.
- Istiana, P. (2014). *Layanan Perpustakaan*. Ombak.
- Izzah, D. K. (2021). Tingkat Keberhasilan Program Pendidikan Pengguna (User Education) di Perpustakaan Institut Teknologi Sepuluh Nopember Bagi Mahasiswa Tingkat Akhir. *Palimpsest: Jurnal Ilmu Informasi Dan Perpustakaan*, 12(1), 28–36. <https://doi.org/10.20473/pjil.v12i1.26819>
- Lasa HS. (2009). *Kamus Kepustakawanan Indonesia*. Pustaka Book.
- Lukenbill, W. B. (2012). *Research in Information Studies: A Cultural and Social Approach*. Xlibris Corporation.
- Masruri, A., Kuntoro, S. A., & Arikunto, S. (2016). Pengembangan kompetensi dan pendidikan berkelanjutan pustakawan PTAIN: Studi kasus di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 4(1), 1–14. <https://doi.org/10.21831/jppfa.v4i1.9818>
- Rahmah, E. (2018). *Akses dan Layanan Perpustakaan: Teori dan aplikasi*. Kencana.
- Reitz, J. M. (2014). *Online Dictionary for Library and Information Science*. https://products.abc-clio.com/ODLIS/odlis_about.aspx
- Suleiman, S. (2012). User Education Programs in Academic Libraries: The Experience of the International Islamic University Malaysia Students. *Library Philosophy and Practice (e-Journal)*. <https://digitalcommons.unl.edu/libphilprac/774>
- Suratmi, I. (2020). *Promosi sebagai Upaya Meningkatkan Penggunaan Perpustakaan*. <http://digilib.isi.ac.id/6195/>
- Undang Undang No. 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan. (2007).
- Walsh, J. (2008). The Effects of Library Orientations on Student Usage of the Library. *Library Hi Tech News*, 25(1), 27–29. <https://doi.org/10.1108/07419050810877535>